



STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH

Pelaporan Korporat - Pertemuan 3

Slide OCW Universitas Indonesia
Oleh : Dwi Martani
Departemen Akuntansi FEUI



AGENDA

1. Pendahuluan
2. SAK ETAP
3. Detailed PSAK ETAP
4. Perbandingan SAK ETAP-PSAK



Standar Akuntansi

- Untuk keseragaman laporan keuangan, laporan keuangan yang relevan dan reliable (*representational faithfulness*)
- Memudahkan penyusun laporan keuangan karena ada pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusun
- Memudahkan auditor dalam mengaudit
- Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.
- Pengguna laporan keuangan banyak pihak sehingga penyusun tidak dapat menjelaskan kepada masing-masing pengguna.



- Program studi akuntansi menghasilkan lulusan yang akan menyusun; mengaudit atau menggunakan laporan keuangan.
- Salah satu kompetensi lulusan → dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar → menjadi kompetensi dasar



Tujuan Laporan Keuangan

- **Memberikan informasi →**

- ☐ posisi keuangan,
- ☐ kinerja
- ☐ perubahan posisi keuangan suatu perusahaan

yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi

- **Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), dan pertanggung jawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya**
- **Memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakai.**
- **Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan menyediakan informasi non keuangan.**



Empat Pilar Standar Akuntansi Indonesia

- **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**
- **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik **signifikan** - SAK-ETAP**
- **Standar Akuntansi Syari'ah – SAK Syariah**
- **Standar Akuntansi Pemerintahan - SAP**



- IFRS hanya diadopsi PSAK
- SAK ETAP diluncurkan pada tanggal 17 Juli 2009
- Instansi Pemerintah menggunakan Standar Akuntansi Pemerintahan PP 71 tahun 2010



Akuntabilitas Publik Signifikan

- Harus menggunakan PSAK – IFRS based
- Namun, dapat menggunakan SAK ETAP jika ada regulasi yang memungkinkan penggunaan SAK ETAP → BPR sesuai dengan SE BI No.11/37/DKBU tahun 2009
- Karakteristik IFRS :
 - IFRS menggunakan **“Principles Base “** :
 - Lebih menekankan pada interpretasi dan aplikasi atas standar sehingga harus berfokus pada spirit penerapan prinsip tersebut.
 - Standar membutuhkan penilaian atas substansi transaksi dan evaluasi apakah presentasi akuntansi mencerminkan realitas ekonomi.
 - Membutuhkan profesional judgment pada penerapan standar akuntansi.
 - Banyak menggunakan **fair value** dalam penilaian, jika tidak ada nilai pasar aktif harus melakukan penilaian sendiri (perlu kompetensi) atau menggunakan jasa penilai
 - Mengharuskan pengungkapan (**disclosure**) **yang lebih banyak** baik kuantitatif maupun kualitatif



SAK – ETAP: Why?

- PSAK – IFRS based sulit diterapkan bagi perusahaan menengah kecil mengingat **penentuan fair value memerlukan biaya yang tidak murah.**
- **PSAK – IFRS rumit dalam implementasinya** seperti kasus PSAK 50 dan PSAK 55 meskipun sudah disahkan tahun 2006 namun implementasinya tertunda bahkan 2010 sudah keluar PSAK 50 (revisi).
- PSAK – IFRS menggunakan *principle based* sehingga membutuhkan banyak *professional judgement*.
- PSAK – IFRS perlu dokumentasi dan IT yang kuat
- **SAK ETAP sebagai solusi utk SME (ETAP)**





- **SAK ETAP: Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik**
- **Digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik.**
- **ETAP adalah entitas yang:**
 - Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
 - Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal.
 - Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.



Manfaat SAK ETAP

- **Perusahaan kecil, menengah, mampu untuk**
 - menyusun laporan keuangannya sendiri,
 - dapat diaudit dan mendapatkan opini audit,**sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank) untuk pengembangan usaha.**
- **Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK – IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya**
- **Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.**



SAK ETAP

- Disusun dengan mengadopsi IFRS for SME dengan modifikasi sesuai kondisi di Indonesia dan dibuat lebih ringkas.
- SAK ETAP masih memerlukan *professional judgement* namun tidak sebanyak untuk PSAK – IFRS.
- Dalam beberapa hal tidak ada perubahan signifikan dibandingkan dengan PSAK lama: contoh PSAK 16 (1994). Namun ada beberapa hal yang dimodifikasi dari IFRS/IAS.



IFRS for SMEs

- IFRS for SMEs, merupakan “mini” Full IFRS
 - Terdapat pengurangan opsi dan pengungkapan
 - Tidak terdapat pengakuan dan pengukuran yang berbeda dengan Full IFRS, kecuali
 - “borrowing cost” dibebankan langsung dan tidak dikapitalisasi, dan
 - terdapat pengaturan mengenai “ekuitas”
- Target dari IFRS for SMEs adalah perusahaan menengah ke bawah.



■ PSAK yang disederhanakan:

- ☐ Pilihan pada alternatif standar yang lebih sederhana
- ☐ Penyederhaaan pengakuan dan pengukuran
- ☐ Mengurangi pengungkapan
- ☐ Penyederhanaan
- **Merupakan standar yang berdiri sendiri secara keseluruhan (*stand alone*)**



ISI SAK ETAP

BAB	ISI	BAB	ISI
1	<u>Ruang Lingkup</u>	16	<u>Aset Tidak Berwujud</u>
2	<u>Konsep dan Prinsip Pervasive</u>	17	<u>Sewa</u>
3	<u>Penyajian Laporan Keuangan</u>	18	<u>Kewajiban Diestimasi dan Kontijensi</u>
4	<u>Neraca</u>	19	<u>Ekuitas</u>
5	<u>Laporan Laba Rugi</u>	20	<u>Pendapatan</u>
6	<u>Laporan Perubahan Ekuitas</u>	21	<u>Biaya Pinjaman</u>
7	<u>Laporan Arus Kas</u>	22	<u>Penurunan Nilai Aset</u>
8	<u>Catatan atas Laporan Keuangan</u>	23	<u>Imbalan Kerja</u>
9	<u>Kebijakan Akuntansi, Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Koreksi Kesalahan</u>	24	<u>Pajak Penghasilan</u>
10	<u>Investasi pada Efek Tertentu</u>	25	<u>Mata Uang Pelaporan</u>
11	<u>Persediaan</u>	26	<u>Transaksi dalam Mata Uang Asing</u>
12	<u>Investasi pada Entitas Asosiasi dan Entitas Anak</u>	27	<u>Peristiwa setelah Akhir Periode Pelaporan</u>
13	<u>Investasi pada Joint Venture</u>	28	<u>Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa</u>
14	<u>Properti Investasi</u>	29	<u>Ketentuan Transisi</u>
15	<u>Aset Tetap</u>	30	<u>Tanggal Efektif</u>
			Daftar Istilah



Ruang lingkup

- **SAK ETAP, dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang:**
 - Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
 - Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal
- **Entitas dengan akuntabilitas publik signifikan**
 - Telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau sedang dalam proses pengajuan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
 - Menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.
- **Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Contoh: Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**



Apakah memiliki akuntabilitas publik?

- Perusahaan kecil yang memiliki saham di pasar modal.
- Perusahaan manufaktur besar (bukan emiten).
- Bank umum besar (bukan emiten).
- Entitas yang bisnis satu-satunya adalah pendapatan bunga atas uang yang dipinjamkan kepada nasabah. Entitas ini memperoleh semua dana dari seorang pemilik yang milyuner.



Konsep dan Prinsip Pervasif

- Konsep dan prinsip pervasif merupakan KDPPLK (Kerangka Dasar Penyajian dan Pengukuran LK) untuk ETAP
- Tujuan Laporan Keuangan
- Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan
 - Dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat
- Posisi keuangan: aset, kewajiban, ekuitas,
- Kinerja keuangan: pendapatan dan beban
- Pengakuan : probabilitas manfaat ekonomi masa depan dan keandalan pengukuran
- Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan : biaya historis dan nilai wajar
- Prinsip pengakuan dan pengukuran berpengaruh luas (Pervasif) : dalam hal tidak ada pengaturan tertentu dalam SAK ETAP mengikuti aturan hirarki.
- Dasar akrual
- Saling hapus tidak diperkenankan





Laporan keuangan untuk tujuan umum

- Laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan, misalnya:
 - pemegang saham,
 - kreditor,
 - pekerja,
 - masyarakat dalam arti luas





Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian wajar

Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Kelangsungan usaha

Frekuensi pelaporan

Penyajian yang konsisten

Informasi komparatif

Materialitas dan agregasi

Laporan keuangan lengkap

Identifikasi laporan keuangan





Penyajian Laporan Keuangan

- **Penyajian wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas.**
- **Entitas yang menggunakan SAK ETAP harus secara eksplisit menyatakan secara penuh atas kepatuhan terhadap SAK ETAP dalam catatan laporan keuangan.**
- **Entitas harus menilai kelangsungan usaha pada saat menyusun laporan keuangan**
- **Entitas menyajikan laporan keuangan minimal satu kali dalam setahun.**
- **Informasi komparatif dengan periode sebelumnya**
- **Pos-pos yang material disajikan terpisah.**





Penyajian Konsisten

- **Penyajian dan klasifikasi pos-pos harus konsisten, kecuali:**
 - Terjadi perubahan signifikan operasi entitas atau perubahan tersebut menghasilkan penyajian yang lebih andal dan relevan.
 - SAK ETAP mensyaratkan perubahan penyajian
- **Reklasifikasi harus dilakukan retrospektif, kecuali tidak praktis dapat secara prospektif.**
- **Jika prospektif: diungkapkan sifat reklasifikasi dan jumlah pos yang direklasifikasi serta alasannya.**





Penyajian laporan keuangan

- Laporan keuangan lengkap
 - Neraca (Bab 4)
 - Laporan laba rugi (Bab 5)
 - Laporan perubahan ekuitas (Bab 6)
 - Laporan arus kas (Bab 7)
 - Catatan atas laporan keuangan (Bab 8)





Penyajian

- Jika entitas hanya mengalami perubahan ekuitas yang berasal dari
 - laba rugi,
 - pembayaran dividen,
 - koreksi kesalahan periode lalu dan
 - perubahan kebijakan akuntansi
- maka entitas dapat menyajikan **Laporan laba rugi dan saldo laba** sebagai pengganti Laporan laba rugi dan Laporan perubahan ekuitas.





Laporan Keuangan

SAK ETAP

- Neraca
 - Kewajiban
- Laporan laba rugi
- Laporan perubahan ekuitas
- Laporan arus kas
- Catatan atas laporan keuangan

PSAK 1 (Revisi 2009)

- Laporan posisi keuangan (neraca)
 - Liabilitas
- Laporan laba rugi komprehensif
- Laporan perubahan ekuitas
- Laporan arus kas
- Catatan atas laporan keuangan



Penyajian Laporan Keuangan

- **Identifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan.**
- **Informasi berikut, jika perlu, pada setiap halaman:**
 - Nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir
 - Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;
 - Mata uang pelaporan, seperti didefinisikan dalam Bab 25 Mata Uang Pelaporan;
 - Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.
- **Catatan laporan keuangan:**
 - Domisili, bentuk hukum dan alamat kantor yang terdaftar
 - Penjelasan sifat operasi dan aktivitas utama





Neraca

■ Penyajian

- Klasifikasi aset lancar dan aset tidak lancar
- Klasifikasi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang

■ Kecuali jika memberikan informasi yang andal dan relevan dapat berdasarkan likuiditas





Neraca

- Menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu.
- Minimal mencakup pos-pos:
 - ☐ kas dan setara kas,
 - ☐ piutang usaha dan piutang lain-lain,
 - ☐ persediaan,
 - ☐ properti investasi,
 - ☐ aset tetap,
 - ☐ aset tidak berwujud,
 - ☐ utang usaha dan utang lainnya,
 - ☐ aset dan kewajiban pajak,
 - ☐ kewajiban diestimasi
 - ☐ ekuitas.
- Urutan dan format pos tidak ditentukan oleh SAK ETAP





Aset Lancar

- Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:
 - diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
 - dimiliki untuk diperdagangkan;
 - diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
 - berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- Aset lainnya diklasifikasi tidak lancar





Kewajiban Jangka Pendek

- Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:
 - diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
 - dimiliki untuk diperdagangkan;
 - kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
 - entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.





Informasi disajikan di Neraca atau CALK

- kelompok aset tetap;
- jumlah piutang usaha, piutang dari pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, pelunasan dipercepat dan jumlah lainnya;
- Rincian persediaan
- Kewajiban imbalan kerja dan kewajiban diestimasi lainnya





Contoh Klasifikasi Aset dan Kewajiban

■ Aset lancar

- ☐ Kas dan setara kas
- ☐ Piutang usaha
- ☐ Persediaan
- ☐ Biaya dibayar dimuka
- ☐ Pajak dibayar dimuka

■ Aset tidak lancar

- ☐ Properti investasi
- ☐ Aset tetap
- ☐ Aset tidak berwujud
- ☐ Aset lainnya

■ Kewajiban jangka pendek

- ☐ Utang bank jangka pendek
- ☐ Utang usaha
- ☐ Utang pajak
- ☐ Biaya yang masih harus dibayar

■ Kewajiban jangka panjang

- ☐ Utang bank jangka panjang
- ☐ Kewajiban imbalan pascakerja





|Ekuitas

■ Ekuitas terdiri dari:

- Modal disetor
- Tambahan modal disetor
- Saldo laba
- Pendapatan dan beban yang langsung diakui ke ekuitas

■ Entitas yang berbentuk PT, juga mengungkapkan:

- jumlah modal dasar
- jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh
- nilai nominal saham
- ikhtisar perubahan jumlah saham beredar





Laporan Laba Rugi

- Menyajikan laporan laba rugi suatu periode tertentu yang menunjukkan kinerja keuangan selama periode tersebut.
- Pos minimal:
 - Pendapatan
 - beban keuangan
 - bagian laba atau rugi investasi (metode ekuitas)
 - beban pajak
 - laba atau rugi bersih
- Pos luar biasa tidak diperkenankan





Laporan Laba Rugi

Entitas dapat menyajikan beban berdasarkan

□ Sifat beban

- beban bahan baku
- beban tenaga kerja
- beban penyusutan
- beban sewa ruangan
- beban listrik
- beban operasi lainnya

□ Fungsi beban

- beban pokok penjualan
- beban pemasaran
- beban umum dan administrasi
- beban operasi lainnya





Alternatif Penyajian

■ Entitas dapat menyajikan:

- ☐ Laporan perubahan ekuitas

- ☐ Laporan laba rugi dan saldo laba

- jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayar dividen, koreksi kesalahan periode lalu dan perubahan kebijakan akuntansi.

■ Menyajikan:

- ☐ Laba rugi tahun berjalan
- ☐ Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- ☐ Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan.
- ☐ Rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode dari komponen ekuitas.





Contoh

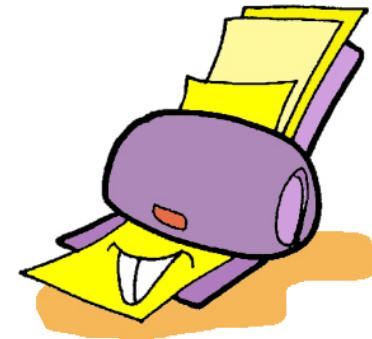
	Modal Disetor	Tambahan Modal Disetor	Laba Belum Direalisasi Efek Tersedia Dijual	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo awal	500.000	150,000	65.000	256.000	971.000
Pengeluaran saham baru	150.000	(150,000)			
Rugi belum direalisasi			(35.000)		(35.000)
Dividen kas				(125.000)	(125.000)
Laba bersih tahun berjalan				154.000	154.000
Saldo akhir	650.000	-	30.000	285.000	965.000





Contoh

2013	
Pendapatan	500.000.000
Beban pokok penjualan	150.000.000
Laba kotor	350.000.000
Beban usaha	65.000.000
Laba usaha	285.000.000
Beban bunga	15.000.000
Laba sebelum pajak	270.000.000
Pajak	75.600.000
Laba bersih	194.400.000
Saldo laba awal tahun	225.000.000
Laba bersih tahun berjalan	194.400.000
Dividen tunai	(75.000.000)
Saldo laba akhir tahun	344..000



© www.ClipProject.info



Laporan Arus Kas

- Menyajikan informasi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- **Aktivitas operasi hanya dapat disajikan secara tidak langsung.**
- Bunga dan dividen harus diungkap secara terpisah secara konsisten sebagai aktivitas operasi, investasi atau pendanaan.
- Pajak penghasilan diungkapkan terpisah sebagai aktivitas operasi kecuali dapat secara spesifik diidentifikasi sebagai aktivitas investasi atau pendanaan.
- Transaksi non kas tidak dapat disajikan dalam laporan arus kas.





Klasifikasi arus kas

Aktivitas operasi

- aktivitas penghasil utama pendapatan (principal revenue-producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas investasi

- perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas

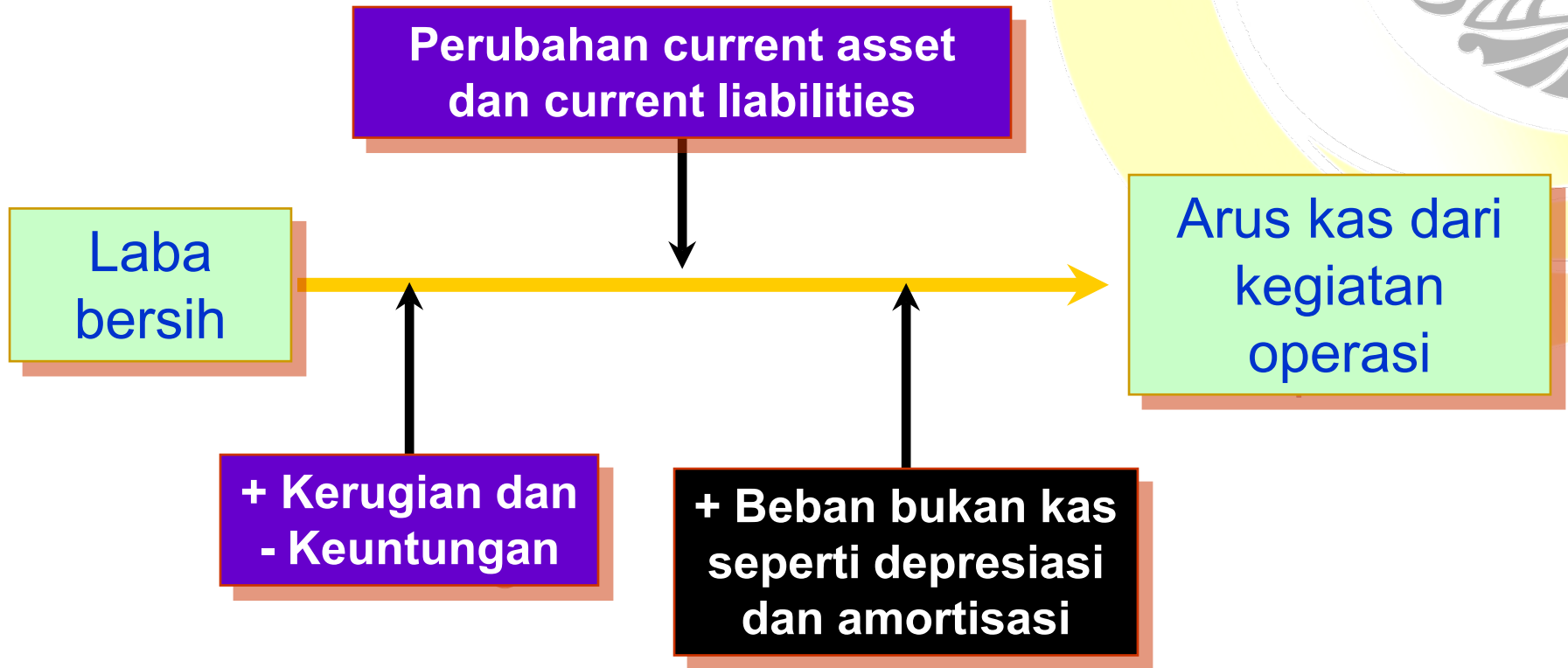
Aktivitas pendanaan (financing)

- aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan





Aktivitas Operasi – Indirect method





Arus kas dari kegiatan investasi

Hasil dari :

- Penjualan aset tetap
- Penjualan investasi
- Penagihan pokok pinjaman kepada pihak lain

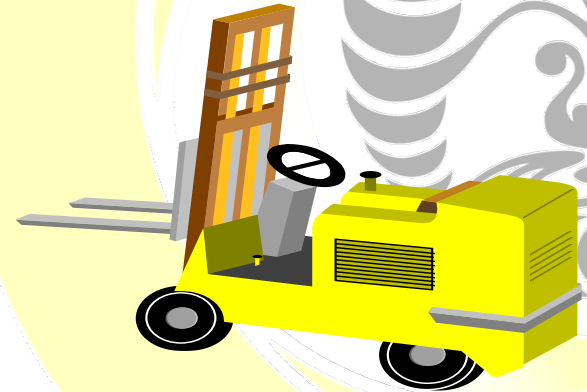
+

**Arus kas dari
kegiatan
Investasi**

Kas dibayarkan kepada :

- Pembelian aset tetap
- Pembelian investasi
- Pembeli

-





Arus kas dari kegiatan pendanaan

Hasil dari :

- Penerbitan saham
- Penerbitan obligasi
- Pinjaman

+

Dibayarkan untuk :

- Membeli treasury stock
- Menarik obligasi
- Membayar pokok pinjaman
- Membayar deviden

-

**Arus kas dari
kegiatan
Financing**





Catatan Atas Laporan Keuangan

- Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan, penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.
 - Harus mengungkapkan:
 - dasar penyusunan laporan keuangan
 - kebijakan akuntansi yang signifikan
 - informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tapi relevan untuk memahami laporan keuangan
 - Disajikan secara sistematis dan merujuk silang ke pos-pos dalam laporan keuangan.





Urutan Penyajian

- **Pernyataan kepatuhan sesuai SAK ETAP**
- **Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan**
- **Informasi yang mendukung pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian dalam laporan keuangan**
- **Pengungkapan lain:**
 - ☐ kejadian setelah tanggal neraca
 - ☐ standar akuntansi baru
 - ☐ kondisi ekonomi global
- **Informasi tentang sumber utama ketidakpastian estimasi**



Kebijakan Akuntansi

- Jika SAK ETAP secara spesifik mengatur transaksi, kejadian atau keadaan lainnya, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP.
- Namun, jika dampak tidak material maka entitas tidak perlu mengikuti persyaratan dalam SAK ETAP.
- Entitas harus memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi secara konsisten untuk transaksi atau kejadian dan kondisi lain yang serupa.





Tidak Ada Pengaturan Spesifik

- Jika SAK ETAP tidak secara spesifik mengatur suatu transaksi, peristiwa atau kondisi, maka manajemen menggunakan pertimbangan **relevan** dan **andal** untuk memilih kebijakan akuntansi dengan hirarki:
 - persyaratan dan panduan SAK ETAP yang berhubungan dengan isu serupa atau terkait
 - definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran sesuai dengan Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif.
 - persyaratan dan panduan dalam PSAK non-ETAP yang berhubungan dengan isu serupa atau terkait
 - pengaturan terkini dari badan penyusun standar lain yang menggunakan kerangka dasar yang serupa
 - literatur akuntansi dan praktik industri yang berterima umum sepanjang tidak bertentangan.





Perubahan Kebijakan Akuntansi

- **Perubahan kebijakan akuntansi hanya jika:**
 - disyaratkan sesuai SAK ETAP
 - menghasilkan informasi yang lebih andal dan relevan
- **Penerapan perubahan akuntansi:**
 - sesuai dengan ketentuan transisi SAK ETAP
 - jika tidak diatur, maka penerapan secara retrospektif
 - entitas menerapkan kebijakan akuntansi baru seolah-olah kebijakan akuntansi baru telah diterapkan sebelumnya.
 - jika tidak praktis, entitas menerapkan kebijakan akuntansi baru pada periode sajian paling awal.





Estimasi Akuntansi

- Perubahan estimasi akuntansi adalah penyesuaian jumlah tercatat aset atau kewajiban, atau jumlah konsumsi periodik suatu aset, yang berasal dari pengujian status sekarang dari, dan ekspektasi manfaat ekonomi dan kewajiban masa mendatang.
- Perubahan estimasi akuntansi yang berasal dari informasi baru atau pengembangan baru dan, oleh karena itu, bukan koreksi kesalahan.
- Penerapan secara prospektif





Perubahan estimasi

- Entitas A membeli aset tetap bangunan yang dibeli 1/1/2X03 sebesar 820 juta. Bangunan disusutkan dengan metode garis lurus, masa manfaat 20 tahun, nilai sisa 20 juta.
- Pada 1/1/2X13 entitas merubah masa manfaat dari 10 tahun tersisa menjadi 20 tahun tersisa sehingga total masa manfaat menjadi 30 tahun.

Jumlah penyusutan per tahun $(820-20)/20=40$

Penyusutan selama 10 tahun = 400

Nilai buku tersisa $820-400 = 420$

Penyusutan baru $(420 - 20)/20 = 20$





Koreksi Kesalahan Periode Lalu

- Kesalahan periode yang lalu adalah kelalaian dan kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan entitas untuk satu atau lebih periode lalu yang muncul dari kegagalan untuk menggunakan atau kesalahan penggunaan informasi yang andal, yang:
 - tersedia ketika laporan keuangan diterbitkan; dan
 - diekspektasi dengan layak seharusnya diperoleh dan dimasukkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut
- Diterapkan secara retrospektif





Koreksi Kesalahan

- Entitas A membeli aset tetap peralatan yang dibeli 1/1/2X08 sebesar 520 juta. Peralatan disusutkan dengan metode garis lurus, masa manfaat 10 tahun, nilai sisa 20 juta.
- Pada 31/12/2X13 Entitas menemukan kesalahan bahwa nilai peralatan tersebut seharusnya 620. Nilai sisa dan masa manfaat tidak berubah

Koreksi harus dilakukan dari tahun 2X08 sampai dengan 2X13.

Depresiasi lama $(520 - 20) / 10 = 50$

Depresiasi baru $(620 - 20) / 10 = 60$

Depresiasi 31/12/2X13 menggunakan depresiasi baru

Beban depresiasi	60
------------------	----

Akumulasi depresiasi	60
----------------------	----

Koreksi 1/1/@X08 sampai 31/12/2X13

Saldo Laba	50
------------	----

Akumulasi depresiasi	50
----------------------	----





Investasi Efek Tertentu

- Efek adalah surat berharga utang atau ekuitas
- Klasifikasi pada saat perolehan berdasarkan tujuan manajemen:
 - dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*)
 - diperdagangkan (*trading*)
 - tersedia untuk dijual (*available for sale*)
- HTM disajikan sebesar biaya perolehan dikurangi amortisasi premi atau diskonto
- Trading disajikan sebesar nilai wajar pada tanggal neraca
- AFS dinilai pada nilai wajar pada tanggal neraca





Perubahan Nilai Wajar

	Laba rugi belum direalisasi	Laba rugi telah direalisasi
Efek diperdagangkan	Laba rugi	Laba rugi
Efek tersedia untuk dijual	Komponen ekuitas	Laba rugi
Efek dimiliki hingga jatuh tempo	-	Laba rugi





Investasi pada Efek Tertentu

- **Penyajian di neraca (*classified balance sheet*):**
 - Trading sebagai aset lancar
 - HTM dan AFS sebagai aset lancar atau tidak lancar berdasarkan keputusan manajemen, kecuali akan jatuh tempo pada tahun berikutnya harus sebagai aset lancar.

- **Laporan arus kas:**
 - Trading: arus kas operasi
 - AFS dan HTM: arus kas investasi





Persediaan

Dijual dalam kegiatan
usaha normal

Dalam proses produksi
untuk kemudian dijual

Dalam bentuk bahan
atau perlengkapan
untuk digunakan dalam
proses produksi atau
pemberian jasa





Persediaan

- **Biaya perolehan persediaan** mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang
- **Biaya pembelian persediaan:**
 - harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, potongan, dan lainnya yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.
- **Biaya konversi:** overhead produksi tetap dan variabel





Pengukuran

- **Nilai persediaan diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih**
 - **Biaya perolehan**
 - biaya pembelian
 - biaya konversi
 - biaya lainnya untuk membawa persediaan ke kondisi sekarang
 - **Nilai realisasi bersih**
 - harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual





Persediaan

- **Tidak dapat diakui sebagai biaya persediaan, sehingga harus menjadi beban tahun berjalan:**
 - biaya bahan tidak terpakai, tenaga kerja dan biaya produksi lainnya yang tidak normal;
 - biaya penyimpanan, kecuali biaya yang diperlukan dalam proses produksi sebelum tahap produksi selanjutnya;
 - biaya *overhead* administratif yang tidak berkontribusi untuk membuat persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang; dan
 - biaya penjualan.





Persediaan

- **Rumus biaya yang dapat dipergunakan:**
 - Identifikasi khusus (untuk persediaan yang sifatnya khusus)
 - Masuk pertama keluar pertama (MPKP = FIFO)
 - Rata-rata tertimbang
- **Metode masuk terakhir keluar pertama (MTKP = LIFO) tidak diperkenankan.**





Penurunan Nilai

- Pada setiap tanggal pelaporan, entitas harus menilai apakah persediaan mengalami penurunan nilai, dengan
 - Membandingkan jumlah tercatat setiap pos persediaan dengan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual (**nilai realisasi bersih = NRV**)
 - Jika jumlah tercatat > nilai realisasi bersih, maka persediaan diturunkan nilainya hingga sebesar nilai realisasi bersih
 - Selisih nilai realisasi bersih dan jumlah tercatat diakui sebagai kerugian penurunan nilai yang merupakan beban periode berjalan.





Ilustrasi Nilai Realisasi Bersih

Biaya persediaan barang belum jadi: Rp 8 juta

Harga jual: Rp 12.5 juta

Biaya untuk menyelesaikan barang: Rp 4.5 juta

Biaya untuk menjual: Rp 500 ribu

Penghitungan Nilai Realisasi Bersih:

Nilai jual persediaan		Rp 12 juta
Dikurangi: Estimasi biaya penyelesaian	Rp 4.5 juta	
Estimasi biaya penjualan	<u>Rp 500 ribu</u>	<u>Rp 5 juta</u>
Nilai Realisasi Bersih (NRB)		Rp 7 juta
Nilai persediaan (NRB)		Rp 7 juta
Biaya		<u>Rp 8 juta</u>
Kerugian penurunan nilai persediaan		(Rp 1 juta)



Penilaian Persediaan

Biaya atau Nilai Realisasi Bersih yang Lebih Kecil

Persediaan	Kuantitas	Biaya	NRV	Total Biaya	Total NRV	Lebih Kecil
A	400	50	60	20.000	24.000	20.000
B	200	120	100	24.000	20.000	20.000
C	500	70	60	35.000	30.000	30.000
D	300	200	220	60.000	66.000	60.000
TOTAL				139.000	134.000	130.000

NRV: Net Realizable Value = harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Penurunan dihitung secara total = $139.000 - 134.000 = 5.000$

Penurunan dihitung tiap produk = $139.000 - 130.000 = 9.000$

Jurnal **COGS*** 9.000
 Penyisihan penurunan nilai persediaan 9.000

Jika penurunan nilai sifatnya operasional dapat dimasukkan ke COGS, namun jika sifatnya material dan tidak rutin dimasukkan dalam beban/pendapatan lain-lain (setelah laba operasi)





Investasi pada Asosiasi dan Anak

- **Entitas asosiasi: investor mempunyai pengaruh signifikan**
 - Biasanya 20% hak suara atau lebih.
- **Entitas anak: entitas yang dikendalikan oleh induk.**
- Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode biaya (*cost method*).
- Investasi pada anak dengan metode ekuitas, dan tidak dibuat laporan konsolidasian.





Metode Ekuitas

- Investasi awalnya dicatat sebesar harga perolehan
- Laba menambah investasi
- Pengumuman dividen dicatat mengurangi investasi

Mengapa laba bersih menambah nilai investasi?

Laba bersih akan menambah laba ditahan perusahaan.
Bertambahnya laba ditahan, berarti ekuitasnya bertambah juga





Metode Ekuitas – Anak Perusahaan

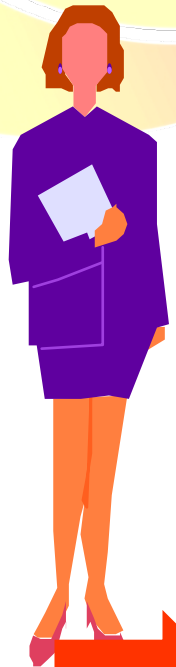
Pencatatan Awal investasi

Dalam metode ekuitas, pencatatan pada awal investasi sama dengan pencatatan yang dilakukan dengan menggunakan metode lainnya.

ILUSTRASI

Tanggal 6 Januari Amazon.com membeli saham 400.000 untuk 60% dari saham yang dimiliki Drugstore.com.

Jan.6	Investasi jangka panjang	400.000	
	Kas		400.000
	(pembelian investasi saham)		





Metode Ekuitas – Anak Perusahaan

Pengumuman Laba dan Pembagian Dividen

Pada Metode Ekuitas, Laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan investee akan menambah nilai investasi dari investor.

Tanggal 31 Desember Drugstore melaporkan adanya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan sebesar 100,000. dan membagikan dividen 60.0000



Des.31	Investasi jangka panjang	60.000	
	Pendapatan Investasi		60.000
	(pengumuman laba bersih, $100,000 \times 0.6$)		
Des.31	Kas	48.000	
	Pendapatan Investasi		48.000
	(pengumuman dividen = $80,000 \times 0.6$)		





Metode cost - Asosiasi

- CV. Melati membeli kepemilikan PT. Mawar sebanyak 40% secara tunai 100.000 pada 1 Januari 20x1
- PT. Mawar selama tahun 20X1 melaporkan laba sebesar 20.000 dan membagikan dividen 12.000



■	Investasi pada perusahaan asosiasi	100.000	
	Kas		100.000
■	Kas	4.800	
	Pendapatan investasi pd per. asosiasi		4.800





Investasi Pada Joint Venture

- **Joint venture: perjanjian kontraktual antara beberapa pihak untuk menjalankan aktivitas ekonomi**
- **Pengendalian bersama: kesepakatan kontraktual untuk bersama-sama mengendalikan suatu aktivitas ekonomi sehingga keputusan strategis diambil bersama-sama.**
- **Tipe:**
 - **PBO (Pengendalian Bersama Operasi)**
 - **PBA (Pengendalian Bersama Aset)**
 - **PBE (Pengendalian Bersama Entitas)**



Investasi pada Joint Venture - PBO

■ PBO:

- Masing-masing venturer menggunakan aset tetapnya, dan mengelola sendiri persediaannya.
- Masing-masing venturer juga memikul pengeluarannya, menyelesaikan kewajibannya serta mencari sumber pendanaan untuk aktivitasnya sendiri.
- Aset, kewajiban dan beban sendiri dicatat masing-masing
- Perjanjian mengatur pembagian pendapatan dan beban bersama.





Investasi pada Joint Venture - PBA

■ PBA:

- Para venturer melakukan pengendalian bersama dan kepemilikan bersama atas satu atau lebih aset yang diserahkan oleh venturer, atau dibeli untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan joint venture.
- Pengendalian bersama dan kepemilikan bersama atas satu atau lebih aset
- Setiap venturer membukukan bagian aset, kewajiban, bagian pendapatan dan beban





Investasi Pada Joint Venture: PBE

■ PBE:

- Joint venture yang melibatkan pendirian suatu perusahaan, persekutuan atau entitas lain dimana setiap venturer memiliki bagian.
- Entitas beroperasi dengan cara yang sama dengan entitas lain, kecuali adanya perjanjian kontraktual antar venturer untuk membuat pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi tersebut.
- Investor mencatat investasi pada PBE pada biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.





Properti Investasi

Properti Investasi adalah tanah dan atau bangunan yang dikuasai pemilik atau lessee sewa pembiayaan yang disewakan atau untuk kenaikan nilai dan bukan untuk digunakan untuk proses produksi atau penyediaan jasa atau tujuan administrasi atau dijual dalam kegiatan sehari-hari.

- Dicatat pada nilai perolehan yaitu harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung.
- Setelah perolehan awal maka properti investasi dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai (*cost model*).





Aset Tetap

Aset tetap:

- aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain atau untuk tujuan administratif dan
- diharapkan digunakan lebih dari satu periode.

Diakui sebagai aset jika memenuhi prinsip pengakuan.





Unsur Biaya Perolehan

- **Pada saat perolehan, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan:**
 - harga beli,
 - biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tetap dan
 - estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan dan biaya restorasi lokasi.





Pengukuran Biaya Perolehan

- Jika pembayaran atas perolehan aset ditangguhkan maka diakui setara nilai tunai dan diakui beban keuangan.
- Aset tetap setelah perolehan awal dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.
- Revaluasi aset tetap sesuai dengan ketentuan pemerintah diperkenankan
- Pengeluaran setelah perolehan awal diakui bila memperpanjang umur manfaat, meningkatkan kapasitas, mutu, standar kinerja atau manfaat ekonomi lainnya.





Penyusutan

- **Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi kecuali sebagai bagian perolehan aset.**
- **Beban penyusutan dihitung berdasarkan alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan selama umur manfaat.**
- **Metode penyusutan harus mencerminkan ekspektasi pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset.**
- **Metode penyusutan antara lain garis lurus, saldo menurun atau jumlah unit produksi.**
- **Jika terdapat indikasi terjadi perubahan signifikan manfaat ekonomi atau pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan → telaah ulang → mengubah masa manfaat atau metode → perubahan estimasi**





Penjualan

- **Saat aktiva tetap dijual, pemilik bisa untung, rugi, atau impas.**
 - Jika harga jual sama dengan nilai buku, tidak ada untung atau rugi (impas).
 - Jika harga jual lebih kecil dari nilai buku, menderita rugi sebesar selisihnya.
 - Jika harga jual lebih besar dari nilai buku, mendapat untung sebesar selisihnya.
- **Untung dan rugi akan dilaporkan pada laporan laba rugi sebagai pendapatan atau kerugian lainnya.**





Penurunan Nilai dan Penghentian Pengakuan

- **Penurunan nilai diakui pada saat terjadinya.**
- **Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi di masa depan yang diekspektasi dari penggunaan atau pelepasannya.**
- **Pada saat pelepasan entitas mengakui keuntungan atau kerugian dari pelepasan sebesar perbedaan hasil penjualan neto dengan jumlah tercatat.**





Pengungkapan

- **Entitas mengungkapkan untuk setiap kelompok aset:**
 - Dasar pengukuran untuk menentukan nilai tercatat
 - Metode penyusutan; umur manfaat dan tarif penyusutan
 - Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan, akumulasi penurunan nilai pada awal dan akhir periode
 - Rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode: penambahan, pelepasan, kerugian penurunan nilai / pemulihan, penyusutan dan perubahan lain,
- **Entitas juga harus mengungkapkan: keberadaan dan jumlah pembatasan hak milik dan aset dijaminkan; jumlah komitmen kontrak untuk memperoleh aset tetap.**





Aset Tidak Berwujud

- **Aset tidak berwujud: aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.**
- **Syarat identifikasi:**
 - Dapat dipisahkan dari aset lainnya atau terbagi terpisah atau dapat dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan baik individual atau bersama.
 - Muncul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya.





Pengakuan dan Pengukuran

- Dapat diakui jika memenuhi prinsip pengakuan.
- Aset tidak berwujud pada saat perolehan diukur pada biaya perolehannya.
- Aset tidak berwujud dihasilkan secara internal tidak diakui dan pengeluaran tersebut dicatat sebagai beban.
- Pengeluaran yang awalnya diakui sebagai beban tidak boleh diakui sebagai bagian perolehan aset tidak berwujud dikemudian hari.
- Aset tidak berwujud setelah perolehan diukur pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.





Umur Manfaat dan Metode Amortisasi

- Semua aset tidak berwujud diakui sebagai aset dengan umur manfaat terbatas
- Umur manfaat aset tidak berwujud yang berasal dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya tidak boleh melebihi periode hak kontraktual atau hak hukum.
- Jika entitas tidak mampu mengestimasi umur manfaat suatu aset tidak berwujud, maka umur manfaatnya dianggap 10 tahun.
- Nilai residu dianggap nol, kecuali dalam kondisi tertentu.
- Metode amortisasi dipilih, jika tidak dapat dilakukan secara andal maka menggunakan metode garis lurus.
- Telaah ulang atas umur dan metode amortisasi dilakukan pada saat terdapat indikasi perubahan terkait dengan aset
 - Jika berubah maka mengikuti perubahan sebagai estimasi akuntansi.





Ilustrasi Amortisasi Aset Tak Berwujud

Membayar Rp80 juta untuk hak paten. Umur paten 6 tahun dan dikeluarkan 2 tahun sebelum pembelian.

<u>Tanggal</u>	<u>Uraian</u>	<u>Debit</u>	<u>Kredit</u>
Des. 31	Beban Amortisasi Paten	20 juta*	20 juta

*6 tahun – 2 tahun = 4 tahun

(Rp 80 juta/ 4 tahun) = Rp 20 juta per tahun





Penurunan Nilai dan Penghentian Pengakuan

- Rugi penurunan nilai diakui pada saat terjadinya.
- Aset tidak berwujud dihentikan pada saat dilepaskan atau tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan atas penggunaan atau pelepasan.



Sewa

- **Klasifikasi sewa tergantung pada substansi transaksi dan bukan bentuk hukumnya.**
- **Sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansi seluruh manfaat dan risiko kepemilikan aset kepada lessee, jika tidak maka sebagai sewa operasi.**
- **Klasifikasi sewa dilakukan pada awal sewa dan tidak berubah selama masa sewa kecuali lessee dan lessor sepakat mengubah persyaratan sewa sehingga klasifikasi sewa harus dievaluasi ulang.**





Sewa

■ Sewa Pembiayaan jika memenuhi salah satu:

- sewa **mengalihkan kepemilikan aset** pada lessee pada akhir masa sewa
- lessee mempunyai **hak opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah** dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan
- **masa sewa** adalah sebagian besar umur ekonomis aset yaitu **sama atau lebih dari 75% umur ekonomis** aset sewaan.
- pada awal masa sewa nilai kini **pembayaran sewa minimum sama atau lebih dari 90% nilai wajar** aset sewaan
- **aset sewaan bersifat khusus** dan dimana hanya lessee yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.





Sewa Pembiayaan– Laporan Keuangan Lessee

- Mencatat aset dan kewajiban sebesar nilai tunai pembayaran sewa ditambah nilai residu
- Mencatat depresiasi selama umur manfaat aset atau masa sewa. Bila tidak ada pengalihan: yang lebih rendah antara masa sewa dan umur manfaatnya
- Pembelian aset sewaan sebelum berakhirnya masa sewa menyebabkan keuntungan atau kerugian
- Tingkat diskonto: tingkat bunga yang dibebankan lessor atau tingkat bunga yang berlaku pada awal sewa
- Mencatat pembayaran minimum
 - Pelunasan kewajiban
 - Beban keuangan



Sewa Pembiayaan– Laporan Keuangan Lessor

- Menyewakan aset dan mencatat penanaman neto sewa
- Penanaman neto sewa = jumlah piutang sewa + nilai residu – pendapatan sewa belum diakui
- Mencatat pendapatan sebagai tingkat pengembalian berkala atas penanaman neto sewa





Sewa Operasi

■ **Lessee:**

- ☐ Tidak mencatat aset sewaan
- ☐ Mencatat beban sewa secara *straight line*

■ **Lessor:**

- ☐ Mencatat aset sewaan (termasuk depresiasi)
- ☐ Mencatat penerimaan secara *straight line*





Transaksi Jual dan Sewa Balik

- Harus diperlakukan sebagai dua transaksi terpisah, yaitu:
 - transaksi jual dan
 - transaksi sewa
- Selisih harga jual dan nilai tercatat aset yang dijual harus:
 - diakui sebagai keuntungan atau kerugian ditangguhkan
 - diamortisasi secara proporsional dengan beban penyusutan (jika sewa balik merupakan sewa pembiayaan) atau beban sewa (jika sewa balik merupakan sewa operasi)





Kewajiban Diestimasi

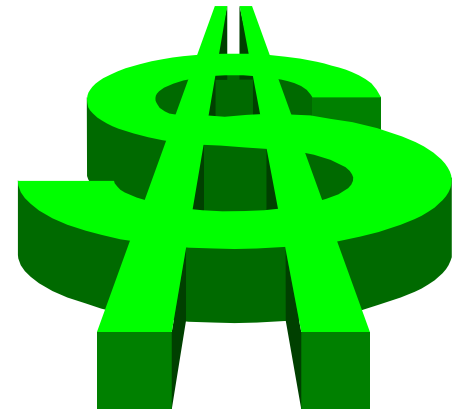
- Kewajiban diestimasi adalah kewajiban yang waktu dan jumlahnya belum pasti.
- Entitas mengakui kewajiban diestimasi jika:
 - terdapat **kewajiban kini** sebagai hasil dari peristiwa masa lalu
 - **kemungkinan (lebih mungkin dibandingkan tidak mungkin) terjadi** arus keluar manfaat ekonomis pada saat penyelesaian
 - jumlah kewajiban **dapat diestimasi secara andal**
- Jumlah kewajiban diestimasi ditelaah setiap tanggal pelaporan dan melakukan penyesuaian untuk mencerminkan estimasi terbaik.





Pengukuran

- Dicatat sebagai hasil estimasi terbaik atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal neraca.
- Diukur pada nilai kini jika dampaknya material.





Kewajiban Kontinjensi

- **Kewajiban kontinjensi merupakan**
 - kewajiban potensial yang belum pasti; atau
 - kewajiban kini yang tidak diakui karena mungkin terjadi, tapi tampaknya tidak, atau jumlahnya tidak dapat diestimasi secara andal
- **Kewajiban kontinjensi tidak diakui, tapi pengungkapan diperlukan.**





Contoh

Peristiwa	Kewajiban diestimasi atau kontinjensi
Kemungkinan besar salah satu kelompok produk akan mengalami kerugian operasi selama beberapa tahun di masa depan	-
Kontrak memberatkan – biaya yang tidak dapat dihindarkan untuk memenuhi kewajiban kontrak lebih besar dari manfaat ekonominya.	Kewajiban diestimasi
Garansi produk – garansi untuk memperbaiki atau mengganti kesalahan produksi dalam 3 tahun sejak penjualan	Kewajiban diestimasi, sebesar estimasi terbaik (data historis)





Contoh

Peristiwa	Kewajiban diestimasi atau kontinjensi
Penutupan suatu divisi – komunikasi dan rencana implementasi sebelum akhir periode pelaporan	Kewajiban diestimasi sebesar biaya yang mungkin terjadi
Kasus pengadilan – pengacara memberikan opini kemungkinan entitas diputuskan tidak bersalah.	Kewajiban kontinjensi, dengan pengungkapan.
Kasus pengadilan – pengacara memberikan opini kemungkinan entitas diputuskan bersalah.	Kewajiban diestimasi, sebesar estimasi terbaik untuk penyelesaian kewajiban



Ilustrasi Kewajiban Diestimasi – Garansi

Biaya garansi terestimasi:

3% dari 20,000 unit @Rp 150 ribu = Rp 90 juta

Ayat jurnal penyesuaian:

Dr. Biaya garansi Rp 90 juta

Cr. Kewajiban terestimasi (garansi) Rp 90 juta

Misal pada 2012: (200 unit diperbaiki Rp 150 ribu)

Dr. Kewajiban terestimasi (garansi) Rp 30 juta

Cr. Persediaan Rp 28 juta

Cr. Gaji terutang Rp 2 juta





Bentuk Hukum Entitas

Entitas
Perorangan

Persekutuan
Perdata

Firma

CV

Perseroan
Terbatas

Koperasi





Badan usaha PT

■ Modal saham meliputi:

- saham preferen
- saham biasa
- tambahan modal disetor
 - Antara lain: agio saham , sumbangan , tambahan modal dari penjualan kembali saham diperoleh kembali dengan harga di atas jumlah yang dibayarkan pada saat perolehannya





Penyajian ekuitas

Ekuitas

Modal saham – modal dasar 10.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1000.

Modal saham disetor penuh – 5.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000	5.000.000
--	-----------

Tambahan modal disetor	1.000.000
------------------------	-----------

Jumlah modal saham	6.000.000
--------------------	-----------

Saldo laba	2.450.000
------------	-----------

Jumlah ekuitas	8.450.000
----------------	-----------





Perolehan kembali saham

- Entitas dapat menarik kembali saham yang telah dikeluarkan dan disebut *Treasury Stock*.
- Terdapat 2 metode yaitu:
 - Metode biaya
 - saham yang dibeli kembali dicatat sesuai harga perolehan kembali
 - disajikan sebagai akun pengurang ekuitas
 - Metode par value
 - saham yang dibeli kembali dicatat pada harga nominal
 - disajikan sebagai akun pengurang modal saham



Penyajian ekuitas – treasury stock

Ekuitas

Modal saham – modal dasar 10.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1000.

Modal saham disetor penuh – 5.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000	5.000.000
--	-----------

Tambahan modal disetor	1.120.000
------------------------	-----------

Jumlah modal saham	6.120.000
--------------------	-----------

Saldo laba	2.450.000
------------	-----------

Treasury stock – 100 lembar @900	(90.000)
----------------------------------	----------

Jumlah ekuitas	8.480.000
----------------	-----------

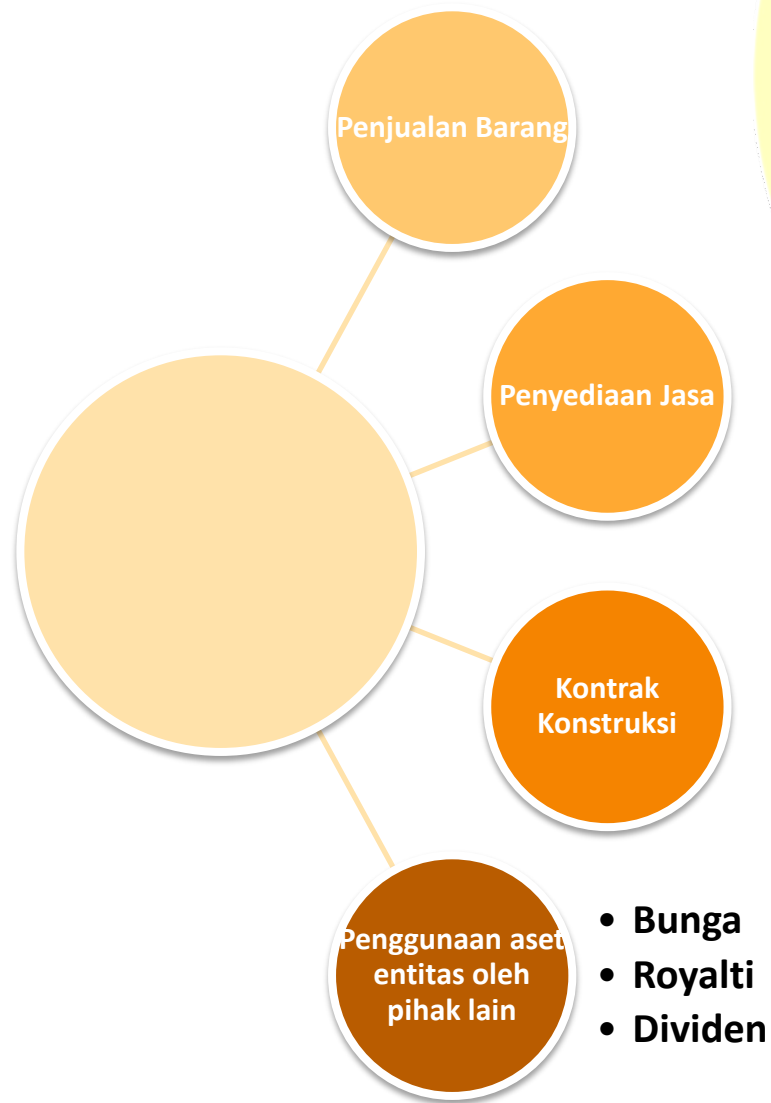


Pembagian dividen

- **Kewajiban entitas untuk membagi dividen timbul pada saat pengumuman pembagian dividen**
- **Bentuk dividen:**
 - dividen kas
 - dividen saham
 - berasal dari saldo laba yang diinvestasikan kembali oleh pemegang saham dalam bentuk modal disetor
 - dicatat berdasarkan nilai wajar saham



Jenis-jenis pendapatan





Pengukuran pendapatan

- **Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima.**
- **Untuk pembayaran tangguhan, jika merupakan transaksi keuangan,**
 - maka nilai kini dari seluruh pembayaran diakui sebagai pendapatan
 - selisih nilai kini dan nilai nominal pembayaran diakui sebagai pendapatan bunga



Pertukaran barang atau jasa

- **Barang dan jasa sejenis dan bernilai sama:**
 - entitas tidak dapat mengakui pendapatan
- **Barang dan jasa yang tidak sejenis:**
 - entitas harus mengakui pendapatan ketika barang telah dijual atau jasa diberikan
 - transaksi diukur pada nilai wajar kecuali:
 - transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial;
 - nilai wajar dari aset yang diterima ataupun aset yang dilepas tidak dapat diandalkan.
 - apabila transaksi tidak bisa diukur pada nilai wajar, maka transaksi diukur pada jumlah tercatat dari aset yang dilepas.





Penjualan barang

- **Pendapatan diakui jika semua kondisi berikut telah terpenuhi:**
 - Entitas telah mengalihkan risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan barang kepada pembeli;
 - Entitas tidak mempertahankan mengendalikan efektif atas barang yang terjual;
 - Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
 - Ada kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke dalam entitas; dan
 - Biaya yang telah atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal



Ilustrasi Penjualan Barang

Sebuah toko bernama “Terang Jaya” menjual peralatan elektronik, salah satunya televisi. Pada tanggal 6 Maret 2012, seorang pelanggan membeli satu unit televisi untuk dipasang di rumahnya seharga Rp 3.000.000,-

Terang Jaya mengakui pendapatan pada saat televisi diterima oleh pelanggan sebesar Rp 3.000.000,- oleh karena proses instalasi televisi tidak rumit.





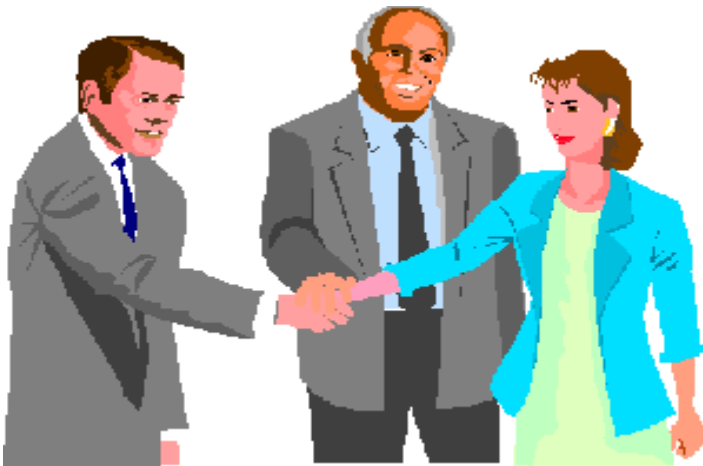
Penyediaan jasa

- **Entitas harus mengakui pendapatan sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan (biasanya disebut metode persentase penyelesaian).**
- **Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal apabila memenuhi semua kondisi berikut:**
 - Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
 - Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis akan mengalir kepada entitas;
 - Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
 - Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal.



Bunga, royalti dan dividen

- **Entitas harus mengakui pendapatan yang muncul dari penggunaan aset oleh entitas yang lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen ketika:**
 - ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas;
 - jumlah pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.





Pengakuan bunga, royalti dan dividen

- **Bunga** harus diakui secara akrual;
- **Royalti** harus diakui dengan menggunakan dasar akrual sesuai dengan substansi dari perjanjian yang relevan; dan
- **Dividen** harus diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah terjadi.



Ilustrasi Bunga, Royalti, dan Dividen

Pada tanggal 11 November 2011, Reva menyerahkan *draft* buku yang baru selesai ditulisnya kepada penerbit “Jendela Pustaka”. Setelah melalui tahap pemeriksaan dan uji kelayakan, pada tanggal 11 Desember 2011, pihak penerbit mengirimkan pemberitahuan kepada Reva untuk menandatangani kontrak penerbitan dan distribusi buku.

Kontrak telah ditandatangani kedua belah pihak pada tanggal 13 Desember 2011 dengan nilai Rp 200 juta.

Reva mengakui pendapatan royalti senilai Rp 200 juta pada tanggal 13 Desember 2011, karena kejadian acuan (penandatanganan kontrak) telah terjadi.





Biaya Pinjaman

- **Biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lainnya yang timbul dari kewajiban keuangan suatu entitas**
- **Termasuk:**
 - Bunga cerukan bank dan pinjaman jangka pendek dan panjang
 - Amortisasi diskonto atau premium pinjaman
 - Amortisasi biaya tambahan pinjaman
 - Beban pembiayaan sewa pembiayaan
 - Perbedaan nilai tukar dari pinjaman mata uang asing yang dianggap sebagai penyesuaian terhadap biaya bunga.
- **Entitas harus mengakui seluruh biaya pinjaman sebagai beban pada laporan laba rugi di periode terjadinya**



Penurunan Nilai

- **Kerugian penurunan nilai terjadi jika nilai tercatat melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali**
- **Penurunan nilai pinjaman dan piutang dinilai sebesar estimasi kerugian yang tidak dapat ditagih.**
- **Persediaan:**
 - Penurunan terjadi sebagai konsekuensi penilaian berdasarkan harga jual dikurangi biaya menyelesaikan dan menjual.
 - Pemulihan penurunan nilai diakui maksimal sebesar rugi yang telah diakui.
- **Aset lain:**
 - Entitas harus menilai pada setiap tanggal laporan apakah terjadi indikasi bahwa ada aset yang turun nilainya.
 - Kerugian penurunan nilai dan pemulihan kerugian diakui dalam laporan laba rugi (selisih nilai tercatat aset dengan nilai wajar dikurangi biaya menjual)
 - Jika ada indikasi entitas harus mengestimasi nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual aset tersebut
 - Pemulihan penurunan nilai tidak boleh melebihi nilai yang ditentukan
 - Indikasi: sumber informasi eksternal atau sumber informasi internal.





Imbalan Kerja

Diakui sebagai kewajiban, setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar.

Diakui sebagai beban, kecuali disyaratkan lain.

Imbalan paska kerja jangka panjang dihitung berdasarkan *projected unit credit*

- jika tidak mampu dapat menggunakan yang disederhanakan dengan mengabaikan beberapa faktor yaitu tingkat kenaikan gaji, jasa yang akan datang, dan mortalitas pekerja.





Pajak Penghasilan

Diakui berdasarkan kewajiban pajak periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar.

Jika terdapat kelebihan bayar maka diakui sebagai aset.

Pajak tangguhan tidak diatur.





Mata Uang Pencatatan dan Pelaporan

- Menggunakan mata uang rupiah.
- Entitas dapat menggunakan mata uang lain sepanjang memenuhi sebagai mata uang fungsional.
- **Mata uang pencatatan harus sama dengan mata uang pelaporan.**
- **Mata uang fungsional: indikator arus kas, indikator harga jual, indikator biaya.**
- Penentuan saldo awal untuk pencatatan akuntansi dilakukan dengan mengukur seolah-olah mata uang fungsional telah digunakan sejak terjadinya transaksi.





Transaksi dalam Mata Uang Asing

- Transaksi dalam mata uang asing dicatat pada pengakuan awal dengan menggunakan kurs tunai pada tanggal transaksi.
- Pada akhir periode pelaporan, entitas harus melaporkan:
 - pos moneter dengan kurs tanggal neraca
 - pos moneter yang diukur dengan biaya perolehan historis dengan kurs pada tanggal transaksi
 - pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dengan kurs pada tanggal nilai wajar.
- Keuntungan atau kerugian diakui pada beban tahun berjalan dan keuntungan atau kerugian yang terkait langsung dengan transaksi ekuitas dibebankan ke ekuitas.





Post Balance Sheets

- **Dua jenis peristiwa setelah tanggal neraca**
 - Peristiwa setelah tanggal laporan yang memerlukan penyesuaian
 - Peristiwa yang tidak memerlukan penyesuaian.

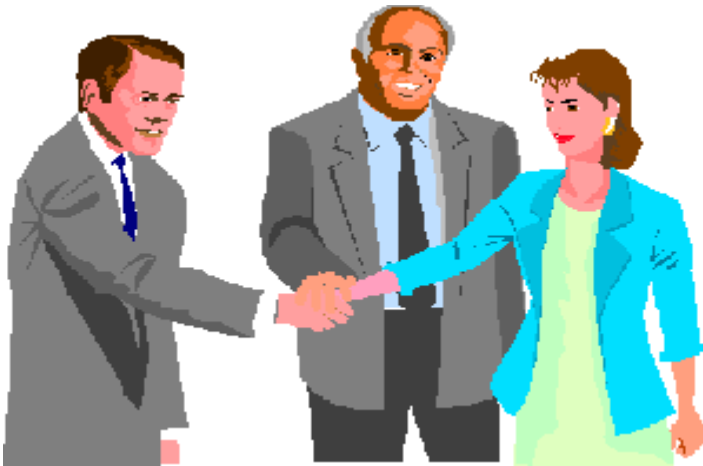
- **Dividen yang diumumkan setelah tanggal laporan tidak boleh diakui sebagai kewajiban pada akhir periode laporan.**





Pihak Hubungan Istimewa

- Pengungkapan hubungan termasuk hubungan entitas induk dengan anak.
- Pengungkapan kompensasi personel manajemen kunci
- Pengungkapan transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
- Entitas tidak boleh menyatakan bahwa transaksi tersebut dilakukan setara dengan pihak yang faham dan berkeinginan untuk melakukan transaksi kecuali syarat tersebut dapat dibenarkan.





Ketentuan Transisi dan Tanggal Efektif

- **SAK ETAP diterbitkan tahun 2009 berlaku efektif 1 Januari 2011 dan dapat diterapkan lebih awal yaitu 1 Januari 2010.**
- **Diterapkan secara retrospektif, jika tidak praktis diperkenankan prospektif.**
- **Prospektif:**
 - Mengakui semua aset dan kewajiban sesuai SAK ETAP
 - Tidak mengakui aset dan kewajiban jika tidak diijinkan oleh SAK ETAP
 - Mereklasifikasi pos-pos yang berdasarkan kerangka pelaporan sebelumnya menjadi pos-pos sesuai SAK ETAP
 - Menerapkan pengukuran aset dan kewajiban yang diakui sesuai SAK ETAP.





Ketentuan Transisi dan Tanggal Efektif

- ETAP dapat memilih tetap menggunakan SAK atau menggunakan SAK ETAP.
- ETAP yang tetap memilih menggunakan SAK tidak boleh di kemudian hari berubah menggunakan SAK ETAP.
- Entitas dengan akuntabilitas publik yang kemudian telah memenuhi persyaratan sebagai ETAP dapat menggunakan SAK ETAP.
- ETAP yang kemudian berubah menjadi bukan ETAP maka harus menggunakan SAK dan tidak boleh lagi menggunakan SAK ETAP





Ketentuan Transisi dan Tanggal Efektif





PERBEDAAN PSAK & SAK



Perbedaan Pokok PSAK dan SAK ETAP

SAK ETAP tidak mengatur pajak tangguhan

SAK ETAP hanya menggunakan metode tidak langsung untuk laporan arus kas.

SAK ETAP menggunakan metode biaya untuk investasi ke asosiasi dan menggunakan metode ekuitas untuk anak perusahaan.

SAK ETAP tidak secara penuh menggunakan PSAK 50/55.

SAK ETAP hanya menggunakan model biaya untuk aset tetap, aset tidak berwujud dan properti investasi. PSAK-IFRS boleh memilih model biaya atau model revaluasi.

Beberapa pengaturan yang tidak dalam PSAK ETAP :
penggabungan usaha, *derivatif*,
hedging



Rerangka konseptual

KDPPLK	SAK ETAP
Tujuan laporan keuangan	Sama
Karakteristik kualitatif laporan keuangan	Sama
Unsur-unsur laporan keuangan	Sama – nama berbeda
Konsep pengakuan	Sama
Konsep pengukuran: ■ biaya historis ■ biaya kini ■ nilai realisasi bersih ■ nilai sekarang	Konsep pengukuran: ■ biaya historis ■ nilai wajar
Konsep pemeliharaan modal	Tidak ada



Penyajian Laporan Keuangan

SAK UMUM	SAK ETAP
Kepatuhan terhadap SAK Pengungkapan atas PSAK “misleading”	Kepatuhan terhadap SAK ETAP
Komponen laporan keuangan: ■ Lap posisi keuangan/neraca ■ Lap laba rugi komprehensif ■ Lap perubahan ekuitas ■ Lap arus kas ■ Catatan atas laporan keuangan	Komponen laporan keuangan: ■ Neraca ■ Lap laba rugi ■ Lap perubahan ekuitas ■ Lap arus kas ■ Catatan atas laporan keuangan
Tanggung jawab atas lapkeu	Tidak ada
Dasar akrual & kelangsungan usaha	Sama



Penyajian Laporan Keuangan (2)

SAK UMUM	SAK ETAP
Neraca • Pos minimal yang disajikan banyak • Urutan penyajian • Pengungkapan banyak	Neraca • Pos minimal yang disajikan lebih sedikit • Sama • Pengungkapan lebih sederhana
Laporan laba rugi komprehensif • Laba rugi dan pendapatan komprehensif lain • Pos minimal	Laporan laba rugi • Laba rugi • Pos minimal lebih sedikit



Penyajian Laporan Keuangan (3)

SAK UMUM	SAK ETAP
Laporan perubahan ekuitas ■ Pos minimal ■ Pengungkapan distribusi dividen dan dividen per saham ■ Tidak diperkenankan	Laporan perubahan ekuitas ■ Pos minimal lebih sedikit ■ Tidak ada ■ Laporan perubahan ekuitas dan saldo laba dapat menggantikan lap laba rugi dan lap perubahan ekuitas
Laporan arus kas ■ Arus kas operasi disajikan dengan metode langsung atau tidak langsung ■ Arus kas valas, bunga & dividen, pajak penghasilan, investasi pada entitas anak, ventura bersama & entitas asosiasi, perubahan kepemilikan, dan transaksi nonkas ■ Kas yang dibatasi	Laporan arus kas ■ Arus kas operasi disajikan dengan metode tidak langsung ■ Arus kas bunga & dividen, pajak penghasilan, dan transaksi nonkas ■ Tidak ada



Penyajian Laporan Keuangan (4)

SAK UMUM

Catatan atas laporan keuangan

- Kebijakan akuntansi
- Sumber estimasi ketidakpastian
- Modal
- Dividen dan informasi umum entitas

SAK ETAP

Catatan atas laporan keuangan

- Kebijakan akuntansi
- Sumber estimasi ketidakpastian



Laporan Keuangan Konsolidasian

SAK UMUM	SAK ETAP
Laporan keuangan konsolidasian	Tidak menyusun laporan keuangan konsolidasian
Laporan keuangan tersendiri (lampiran dari laporan keuangan konsolidasian)	
Konsolidasi entitas bertujuan khusus	



Kebijakan Akuntansi, Estimasi Akuntansi dan Kesalahan

SAK UMUM	SAK ETAP
Kebijakan akuntansi ■ Pemilihan kebijakan akuntansi ■ PSAK serupa ■ Conceptual framework ■ Other pronouncements, literatur dan praktik ■ Dampak penerapan PSAK yang akan berlaku	Kebijakan akuntansi ■ Pemilihan kebijakan akuntansi ■ Bagian SAK serupa ■ Conceptual framework ■ SAK umum ■ Other pronouncements, literatur dan praktik ■ Tidak ada
Estimasi akuntansi	Sama
Kesalahan	Sama



Instrumen Keuangan

SAK UMUM		SAK ETAP	
Instrumen keuangan		Efek yang diperdagangkan (marketable securities)	
■ Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ■ Tersedia untuk dijual ■ Dimiliki hingga jatuh tempo ■ Pinjaman yang diberikan dan piutang		■ Diperdagangkan ■ Tersedia untuk dijual ■ Dimiliki hingga jatuh tempo	
Maksud dan kemampuan		Maksud	



Persediaan

SAK UMUM	SAK ETAP
Biaya perolehan atau nilai realisasi neto (mana lebih rendah)	Sama
FIFO dan rata-rata tertimbang	Sama
Persediaan pialang-pedagang komoditi menggunakan fair value	Tidak ada
Persediaan pemberi jasa	Sama



Investasi pada Entitas Asosiasi

SAK UMUM	SAK ETAP
Pengaruh signifikan Faktor kuantitatif dan kualitatif Hak suara potensial	Pengaruh signifikan Faktor kuantitatif Tidak ada
Metode ekuitas	Metode biaya
Investasi pada entitas asosiasi yang tersedia untuk dijual	Tidak ada



Investasi pada Joint Venture

SAK UMUM	SAK ETAP
Pengendalian bersama operasi	Pengendalian bersama operasi
Pengendalian bersama aset	Pengendalian bersama aset
Pengendalian bersama entitas Metode ekuitas atau proporsional konsolidasi	Pengendalian bersama entitas Metode biaya



Investasi pada Entitas Anak

SAK UMUM	SAK ETAP
Pengendalian, termasuk entitas bertujuan khusus	Pengendalian, tidak mengatur entitas bertujuan khusus
Metode ekuitas dan harus dikonsolidasikan	Metode ekuitas dan tidak dikonsolidasikan
Transaksi pelepasan kepemilikan tetapi tidak menyebabkan hilangnya pengendalian (transaksi ekuitas)	Tidak ada



Properti Investasi dan Aset Tetap

SAK UMUM	SAK ETAP
Properti investasi Model biaya Model nilai wajar	Properti investasi Model biaya
Aset tetap Model biaya Model revaluasi	Aset tetap Model biaya (revaluasi harus ada izin pemerintah)



Aset Tidak Berwujud

SAK UMUM	SAK ETAP
Berasal dari internal dan eksternal	Berasal dari eksternal
Umur manfaat terbatas dan tidak terbatas	Umur manfaat terbatas
Goodwill	Tidak ada
Model biaya dan model revaluasi	Model biaya



Sewa

SAK UMUM	SAK ETAP
Perjanjian sewa dan perjanjian mengandung sewa	Perjanjian sewa
Klasifikasi sewa: indikator dan situasi yang memerlukan judgment. Sewa modal jika terjadi perpindahan risiko dan manfaat.	Klasifikasi sewa: indikator yang tidak perlu judgment: ▪ pengalihan aset ▪ opsi beli ▪ min 75% umur ekonomis ▪ min 90% nilai wajar ▪ aset bersifat khusus)
Jual dan sewa-balik (<i>sale and leaseback</i>)	Tidak ada
Sewa dan sewa lanjut (<i>lease and sublease</i>)	Tidak ada



Kewajiban Diestimasi (Provisi) dan Kontinjensi, Ekuitas, dan Pendapatan

SAK UMUM	SAK ETAP
Kewajiban diestimasi (provisi), aset kontinjensi, dan kewajiban kontinjensi	Sama
Ekuitas	Sama
Pendapatan penjualan barang dan jasa	Sama

Penggunaan istilah yang berbeda, dalam SAK ETAP masih menggunakan Kewajiban diestimasi bukan provisi seperti dalam PSAK 57.



Biaya Pinjaman dan Penurunan Nilai

SAK UMUM	SAK ETAP
Biaya pinjaman dikapitalisasi	Biaya pinjaman dibebankan
Penurunan nilai ▪ Instrumen keuangan: incurred loss	Penurunan nilai ▪ Pinjaman yang diberikan dan piutang: expected loss (aging schedule)
▪ Goodwill dan aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas	▪ Diamortisasi
▪ Persediaan	▪ Selisih nilai buku dan nilai realisasi bersih
▪ Aset lain	▪ Selisih nilai buku dan nilai jual dikurangi dengan biaya menjual



Imbalan Kerja

SAK UMUM	SAK ETAP
Imbalan kerja jangka pendek	Imbalan kerja jangka pendek
Imbalan pasca kerja	Imbalan pasca kerja, perhitungan lebih sederhana
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	Imbalan kerja jangka panjang lainnya
Pesangon pemutusan kerja	Pesangong pemutusan kerja
Imbalan berbasis saham	Tidak ada



Pajak Penghasilan

SAK UMUM	SAK ETAP
Konsep pajak tangguhan (deferred tax concept)	Konsep pajak terutang (tax liability concept)
Laba fiskal dan laba akuntansi	Laba fiskal
Aset dan liabilitas pajak tangguhan	Utang pajak



Mata Uang Pelaporan dan Transaksi Valas

SAK UMUM	SAK ETAP
Mata uang pelaporan: rupiah atau mata uang asing	Mata uang pelaporan: rupiah atau mata uang asing
Transaksi valas: kurs tanggal transaksi	Transaksi valas: kurs rata-rata bulanan (mingguan)



TERIMA KASIH

Dwi Martani

martani@ui.ac.id atau dwimartani@yahoo.com

081318227080 / 08161932935

<http://staff.blog.ui.ac.id/martani/>

<http://dwimartani.com>

